

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penerapan kearifan lokal dapat menjadi solusi yang ampuh dalam upaya mengurangi risiko bencana. Salah satu langkah yang dapat mencegah terjadinya bencana longsor adalah dengan mengoptimalkan potensi kearifan lokal. Fajriani (2014) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat dimaknai sebagai kebijakan lokal (*local wisdom*), pengetahuan lokal (*local knowledge*), atau kecerdasan lokal (*local genius*) ini merupakan bentuk kearifan lokal yang melekat dalam komunitas suatu daerah. Kearifan lokal dianggap sangat berharga dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem ini muncul karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Lebih tepatnya, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup yang mereka hadapi. Adanya kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan (Permana, Nasution, 2011; Suparmini, Sriadi Setyawati, 2014).

Kecamatan Pekuncen terletak pada koordinat geografis diantara  $7^{\circ}22'01''$  LS –  $7^{\circ}20'40''$  LS dan  $109^{\circ}04'19''$  BT –  $109^{\circ}05'27''$  BT, memiliki luas wilayah  $92,70 \text{ km}^2$ . Kecamatan Pekuncen merupakan wilayah barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Brebes di utara, Kecamatan Ajibarang di selatan, Kecamatan Cilongok di timur, serta Kecamatan Gumelar di barat. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh dataran tinggi dan perbukitan dengan ketinggian antara 280 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut, serta memiliki luas sekitar  $92,7 \text{ km}$ . Kondisi topografi berbukit serta curah hujan tinggi menyebabkan Pekuncen tergolong rawan bencana, khususnya gerakan tanah atau longsor, yang hampir setiap tahun terjadi di beberapa desa seperti, Cibangkong, Petahunan, Semedo, Karangkemiri, Kranggan, Krajan, Glempang,

dan Tumiyang. Faktor utama pemicu longsor di wilayah ini adalah morfologi lereng curam dan intensitas hujan yang tinggi (Risdianto, 2012).

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban, penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan (Diah, 2017., Sukmala, 2023). Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 yang mengatur tentang bencana alam, yaitu bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan longsor. Bencana alam diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh gejala - gejala alam yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian materi maupun korban manusia (Nabila, 2024). Terdapat beberapa bencana alam, di daerah Banyumas, tepatnya di desa Cibangkong, Kecamatan Pekuncen terjadi bencana tanah longsor. Penyebab terjadinya bencana tersebut terjadi yaitu hujan deras dengan durasi lama dan kondisi lereng yang terjal. Bencana alam tanah longsor yaitu salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni, atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng. Bencana longsor terjadi setelah hujan yang cukup lebat dan tanah tersebut tidak sama sekali ditumbuhi tanaman. Tanaman berguna untuk menahan tanah agar tidak mudah terjadinya longsor (Putri dkk, 2021).

Bencana tanah longsor dapat mengakibatkan berbagai macam dampak yaitu antara lain pengungsian, kehilangan harta benda, kerusakan rumah dan infrastruktur, kerusakan keragaman hayati, kerusakan makanan, memburuknya status gizi, meningkatnya jumlah orang yang sakit, hilangnya fasilitas pendidikan, berkurangnya kesejahteraan ( Suwarno dkk, 2016). Dampak bencana tanah longsor umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan dan sistem peringatan dini. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat (Nina, 2020).

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2024 menyatakan bahwa Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang rentan terhadap

bencana tanah longsor terdapat 21 kecamatan yang masuk dalam kategori salah satunya di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen yang merupakan daerah rawan terhadap bencana longsor. Bencana tanah longsor terjadi di Desa Cibangkong pada tahun 2020 yang mengakibatkan kerusakan pada satu rumah warga. Hujan deras dengan durasi lama dan kondisi lereng yang terjal menjadi pemicu utama bencana longsor lahan ini terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, adanya suatu pencegahan bencana longsor lahan sangat diperlukan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan kearifan lokal yang dapat menjadi solusi upaya mengurangi risiko bencana, maka penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk kearifan lokal yang ada di Desa Cibangkong untuk mencegah terjadinya bencana tanah longsor. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pencegahan Bencana Longsorlahan di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kearifan lokal masyarakat dalam pencegahan terjadinya bencana longsorlahan yang ada di Desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari kajian ilmiah ini yaitu : Menganalisis kearifan lokal masyarakat dalam pencegahan terjadinya bencana longsorlahan di desa Cibangkong Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan turut memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu geografi khususnya studi kebencanaan.

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dan berkompeten dalam pencegahan suatu bencana longsorlahan yang terjadi di desa tersebut dengan baik dan untuk memberikan informasi sebagai tindak lanjut tentang pentingnya memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang ada.

